**** Bupati TTS dilantik besok***

Servas Pareira pelaksana tugas harian Bupati Belu

Kupang, PK

Bupati Belu, dr. Servatius Muti Pareira, yang telah mengakhiri masa jabatannya Minggu (6/12), kembali ditunjuk oleh Gubernur NTT sebagai pelaksana tugas harian kepala daerah hingga terlaksananya pemilihan dan pelantikan bupati definitif di daerah itu.

“Pak Servas sudah ditunjuk sebagai pelaksana tugas harian kepala daerah selama sebulan,” ujar Asisten Tata Praja Setwilda I NTT, Drs. Th. M. Hermanus, kepada Pos Kupang, Minggu (6/12) malam di kediamannya. Mengenai proses pemilihan calon bupati (Cabup) Belu yang sudah ditunda dua kali, Hermanus menjelaskan, jadwalnya masih dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi setempat. “Sebab, situasi di lapangan memiliki kemungkinan terjadinya bentrok fisik antara yang pro dan kontra yang tentunya dapat mengganggu situasi keamanan di daerah itu,” kata Hermanus.

Dikatakan, DPRD Belu sudah siap secara teknis untuk menggelar proses pemilihan. Tetapi karena ada situasi yang kurang menguntungkan yakni protes dari sekitar 200-an mahasiswa, sehingga pelaksanaannya ditunda hingga batas waktu yang belum ditentukan. “Kita lihat saja situasi yang berkembang,” tambahnya.

Seperti diketahui, tiga nama calon Bupati Belu yang direstui Mendagri masing-masing, Drs. Marsel Bere, Drs. P.B.Letor dan dr. Servatius M. Parera (bupati sekarang). Sedangkan dua calon lainnya masing-masing, dr. Agus Y.G.Berek dan dr. Stef Bria Seran dicoret Mendagri. Setelah Mendagri merestui tiga nama, muncul reaksi dari sekelompok masyarakat yang menuntut agar nama dr. Servas Pareira dicoret karena diduga terlibat KKN. Tuntutan serupa juga ditujukan kepada figur Drs. P.B.Letor.

Ditanya tentang jadwal pelantikan Willem Nope, S.H. menjadi Bupati TTS periode 1998-2003, Hermanus menjelaskan, jika tidak ada rintangan maka pelaksanaan pelantikan oleh Gubernur NTT, Piet A. Tallo, S.H, akan dilakukan besok, Selasa (8/12) di SoE.

Dalam pemilihan 30 Oktober 1998, Nope mengantongi 18 suara dari 35 anggota DPRD II TTS. Sedangkan Drs. Daniel Banunaek mendapat 14 suara dan Drs. Herman Banoet meraih tiga suara. Dua anggota DPRD II TTS tidak mengikuti pemilihan. Tetapkan lima nama

Pagi ini, Senin (7/12), DPRD II Kupang akan menetapkan lima nama Bakal Calon Bupati (Bacabup) Kupang periode 1999-2004 melalui Sidang Paripurna Khusus Pengajuan dan Penetapan nama bacabup Kupang pasca Bupati Paul Lawa Rihi yang akan habis masa jabatannya yang kedua tanggal 8 Februari 1999. Tiga ketua Fraksi yang ditemui, Sabtu (5/12), masing-masing ketua FPDI, Jonas Panie, B.A, Ketua FABRI Mayor (Inf) M. Hasan dan Ketua FKP, Ny. Fransina Medah-Amalo, B.A, membenarkannya.

Penetapan lima nama semestinya berlangsung 3 Desember 1998. Penundaan itu karena beberapa faktor teknis antara lain adanya insiden Kupang dan kerusuhan di Ba'a Rote.

Beberapa kalangan memprediksikan, lima nama yang akan diajukan antara lain, Drs. I.A Medah, (Karo Orta Setwilda NTT) Drs. Matheos Lay (Ketua Bappeda Kupang), Drs. Ruben Funay (Ketua DPRD Kupang) Drs. N. Nomesoeh (Kakansospol Kupang), Paul Detaq (anggota FABRI DPRD I NTT), Drs. Daniel Adoe (Karo Lingkungan Hidup Setwilda NTT) atau Drs. Mell Adoe (Anggota DPRD I NTT).

Bacabup Manggarai

Dari Ruteng dilaporkan, masa penjaringan aspirasi masyarakat untuk Bacabup Manggarai periode 1999-2004 akan berakhir hari ini, Senin (7/12). Selanjutnya, figur-figur yang diajukan masyarakat akan disaring oleh fraksi-fraksi di DPRD II Manggarai.

Menurut Ketua FABRI, Drs. Salmun Bislisin, umur maksimal yang ditetapkan fraksinya adalah 56 tahun. Ini sesuai dengan aspirasi masyarakat Manggarai yang menghendaki figur yang energik.

"Kita bukan hanya memerlukan figur yang berintelek saja tetapi juga yang mampu mengitari semua daerah di Manggarai untuk itu diperlukan figur yang kuat," katanya, Sabtu (5/12).

Diakui, FABRI merasa tidak mengalami kesulitan dalam menyeleksi Bacabup karena Manggarai memiliki banyak kader potensial. Apalagi selama masa penjaringan ini, masyarakat sudah cukup demokratis dalam mengajukan figur-figur andalan mereka.

Bislisin memperkirakan situasi politik di daerah itu akan semakin memanas menjelang penetapan lima nama yang dikirim ke Mendagri. Karena itu, ia mengimbau agar semua pihak menahan diri guna menghindari tabrakan kepentingan antarkelompok. Hingga pekan lalu, FABRI menerima sedikitnya 2.500 surat dukungan.

Sejauh ini terdapat sejumlah nama figur yang mendapat dukungan luas dari masyarakat. Figur-figur yang dipandang layak menggantikan Gaspar Ehok antara lain, Drs. Alo Jong Joko, Domi Djemaun, S.H, dr. Husein

Pancratius, dr. Herman Man, Ir. Domi Ndarung, Drs. Anton Bagul Dagur, Drs. Fidelis Pranda, Yos Syukur Gande, S.H, Drs. Agus Q. Bebok, MS dan Drs. John Bombang.

Bacabup Ngada

Memasuki pekan kedua Desember 1998, surat-surat aspirasi masyarakat untuk para Bacabup Ngada periode 1999-2004 semakin banyak jumlahnya yang masuk ke Sekretariat DPRD II setempat. Kini, dukungan disampaikan Ikatan Keluarga Jawa Aesesa di Desa Danga dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Km 3 Kanan, Desa Mbay I, Kecamatan Aesesa. Mereka menjagokan Drs. John S. Aoh (bupati saat ini) untuk dicalonkan kembali.

Dukungan untuk Aoh itu tertuang dalam surat tertanggal 18 November 1998 yang masing-masing ditujukan kepada ketiga fraksi di DPRD II Ngada (FABRI, FKP dan FPDI). Kedua surat dukungan itu juga diterima Pos Kupang di Bajawa, Kamis (3/12). Kedua kelompok masyarakat itu menilai, John S. Aoh cukup berhasil memimpin Ngada sejak tahun 1994. **(ery/bob/rik/irt/fen)**